

**PERAN AKTOR DALAM RELASI KEKUASAAN**  
(Studi Kasus di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD YASRIZAL**  
**210305034**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**  
**Program Studi Sosiologi Agama**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**DARUSSALAM-BANDA ACEH**  
**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya :

Nama : Muhammad Yasrizal

Nim : 210305034


Jenjang : Strata Satu (1)

Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, November 2025



  
Muhammad Yasrizal  
210305034

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**PERAN AKTOR DALAM RELASI KEKUASAAN  
(Studi Kasus di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

Muhammad Yasrizal  
Nim: 210305034

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

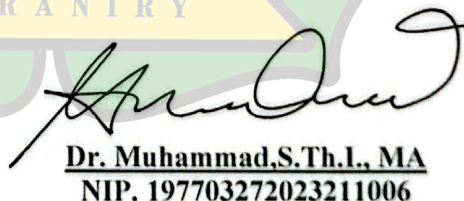
Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Taslim H.M. Yasin, M. Si  
NIP. 196012061987031004



Dr. Muhammad, S.Th.L., MA  
NIP. 197703272023211006


## SKRIPSI

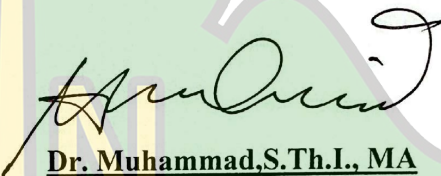
Telah Diuji Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai salah satu beban  
Studi Strasa Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Senin, 08 Desember 2025  
Di Darussalam Banda Aceh

Ketua,


Sekretaris,

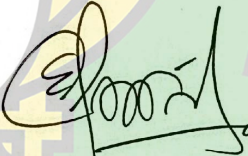
  
Dr. Taslim H.M. Yasin, M. Si  
NIP. 196012061987031004

  
Dr. Muhammad, S.Th.I., MA  
NIP. 197703272023211006

Penguji I,

Penguji II,

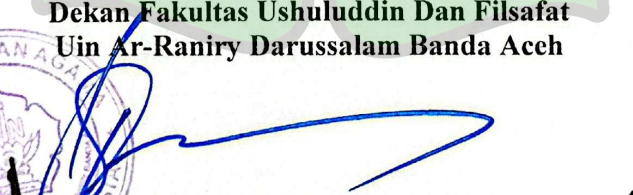
  
Dr. Abd Madjid, M.Si  
NIP. 16610325199101100

  
Evi Yuliana, S. Th.I., M.Sc  
NIP. 199107102025212031

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib. Lc., M.Ag  
NIP. 197804222000121001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulisan skripsi yang berjudul Peran Aktor Dalam Relasi Kekuasaan (Studi Kasus di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya) dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat berangkaikan salam selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh pengetahuan sebagaimana yang sedang kita rasakan saat sekarang ini. Shalawat berangkaikan salam juga tidak lupa kita hadiahkan kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah seiring dalam membantu nabi dalam menegakkan agama islam. Semoga umatnya senantiasa dapat menjalankan syari'atnya, amin. Penulis sendiri selama perjalanan kuliah hingga sampai pada saat penulisan skripsi ini terasa sangat sulit jika tidak diiringi dengan doa, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari beberapa pihak untuk selalu memberikan semangat sehingga penulis terus bersemangat dalam menghadapi berbagai tantangan yang melanda. Maka penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua superhero dan panutanku Bapak M. Yasin dan pintu surgaku Ibu Jasmanidar is, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak laki laki satu satunya ini menempuh pendidikan setinggi tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah

padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

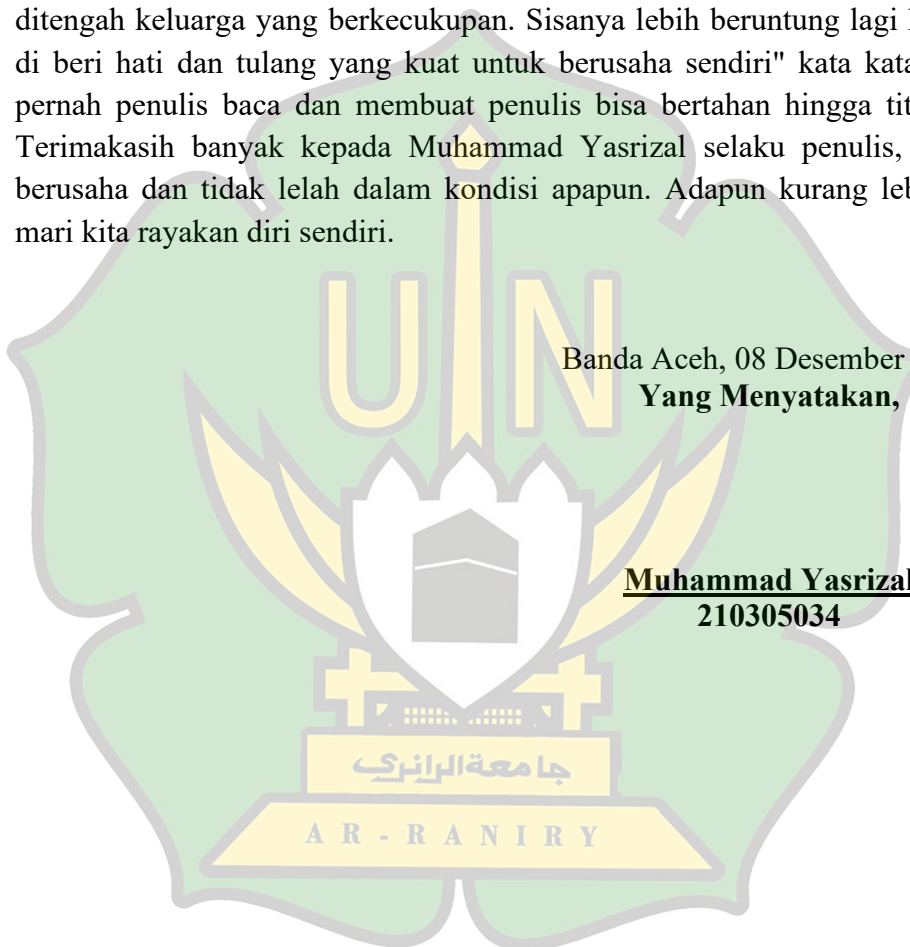
2. Kepada sodara kandung penulis satu satunya, kakak tercinta Desi Puspita dan suaminya Bahari Frima terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Kepada keponakan keponakan tercinta Arkhan Gilang Pratama bp, Aruhi Mikhayla Humairah bp, dan Ebrahim Raysi Atharazka bp, Terima kasih atas kelucuan kelucuan yang membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
4. Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib. Lc., M. Ag. Kepada Ibu Musdawati, M.A. sebagai ketua Program Studi Sosiologi Agama, Bapak Nofal Liata, M. Si sebagai sekretaris Program Studi Sosiologi Agama. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
5. Pada Kesempatan ini dengan hormat penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing I penulis Bapak Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si dan pembimbing II penulis bapak Dr. Muhammad,S.th.I.,MA atas bimbingan, arahan serta petunjuk selama proses penyusunan skripsi ini. Ketelitian dan kesabaran beliau dalam memberikan masukan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Memiliki dosen pembimbing yang selalu memudahkan proses, cepat dalam merespons, tidak mempersulit mahasiswa, Kehadiran beliau menjadi bagian penting dari proses yang patut dirayakan.
6. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa hadir sebagai penyemangat, terima kasih untuk dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang tidak pernah berhenti kalian berikan, kepada Muhammad Saputra, Khairul Akhwan, Resky Andreansyah, T. Ahyar Chehuna, Bar Ulfikar, Ariyanda Ramadhan, Sabirin dan Rizki Putra Al-Amra yang telah membersamai penulis dalam setiap langkah baik dalam tawa, lelah, kebingungan, maupun kekhawatiran, terima kasih atas pelukan hangat kalian.
7. Selanjutnya, penulis berterimakasih kepada teman-teman Sosiologi Agama Angkatan kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Kebersamaan kalian telah membuktikan bahwa teman kuliah bukan sekadar rekan belajar, tetapi

juga keluarga yang tumbuh seiring perjalanan ini, semoga kesuksesan selalu menyertai setiap langkah yang kita pilih kita bersama.

8. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap kebaikan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.
9. Terakhir sebelum penulis akhiri, "Beberapa anak memang terlahir beruntung ditengah keluarga yang berkecukupan. Sisanya lebih beruntung lagi karena di beri hati dan tulang yang kuat untuk berusaha sendiri" kata kata yang pernah penulis baca dan membuat penulis bisa bertahan hingga titik ini. Terimakasih banyak kepada Muhammad Yasrizal selaku penulis, sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun. Adapun kurang lebihmu, mari kita rayakan diri sendiri.

Banda Aceh, 08 Desember 2025  
**Yang Menyatakan,**

**Muhammad Yasrizal**  
**210305034**



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Yasrizal  
Nim : 210305034  
Judul Skripsi : PERAN AKTOR DALAM RELASI KEKUASAAN (STUDI KASUS DI PELABUHAN UJONG MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA)  
Tebal Skripsi : 73 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si  
Pembimbing II : Dr. Muhammad, S.Th.I., MA

Aktivitas ekonomi di Pelabuhan Ujong Manggeng, Aceh Barat Daya, melibatkan berbagai aktor yang saling berinteraksi dan membentuk relasi kekuasaan, baik secara formal maupun informal. Pemerintah daerah melalui instansi terkait berperan dalam pengaturan dan pengawasan aktivitas pelabuhan, namun dalam praktiknya aktor nonformal seperti pemilik bot dan muge justru memiliki pengaruh yang lebih dominan. Pemilik bot menguasai modal dan sarana produksi sehingga menentukan pola kerja nelayan, sementara muge mengendalikan rantai distribusi serta penentuan harga hasil tangkapan. Kondisi ini menempatkan nelayan pada posisi tawar yang lemah meskipun mereka berperan sebagai pelaku utama produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktor dan bentuk relasi kekuasaan dalam aktivitas ekonomi di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan merupakan pelaku utama dalam aktivitas ekonomi pelabuhan karena seluruh proses produksi dan distribusi bergantung pada aktivitas melaut. Namun, dalam relasi kekuasaan, dominasi berada pada pemilik modal dan muge yang menguasai sarana produksi dan rantai distribusi, sehingga menyebabkan ketimpangan sosial-ekonomi dan ketidakstabilan pendapatan nelayan. Peran pemerintah dalam menjaga keseimbangan kepentingan antaraktor belum optimal, terutama akibat lemahnya pengawasan harga minimum dan regulasi distribusi hasil tangkapan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antaraktor, peningkatan pengawasan, serta kebijakan penetapan harga dasar dan program pembinaan guna menciptakan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan nelayan.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Definisi Operasional.....	15
1. Peranan.....	15
2. Aktor.....	16
3. Relasi Kekuasaan.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Lokasi Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	18
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Sumber Data.....	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
1. Letak Geografis Kecamatan Manggeng.....	23
2. Kependudukan.....	24
3. Gambaran Umum Pelabuhan Ujong Manggeng.....	26
B. Kondisi Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.....	27
1. Status dan Fasilitas Pelabuhan Ujong Manggeng.....	27
2. Kondisi Sosial.....	28
3. Kondisi Ekonomi.....	30

C. Peran Aktor Dalam Relasi Kekuasaan di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya .....	32
D. Bentuk Relasi Kekuasaan di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya .....	41
E. Penentuan Kebijakan Harga .....	52
F. Pembahasan .....	58
1. Aktor Paling Memiliki Peran di Pelabuhan Ujong Manggeng .....	58
2. Bentuk Relasi Kekuasaan .....	58
3. Perubahan Terhadap Kesejahteraan Nelayan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	19
Tabel 4. 1 Populasi Kecamatan Manggeng Berdasarkan Jenis Kelamin .....	25



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Manggeng ..... 23



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pelabuhan merupakan salah satu infrastruktur strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan mobilitas masyarakat, khususnya di wilayah pesisir. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal dan pusat distribusi barang, tetapi juga sebagai simpul interaksi yang menghubungkan berbagai kepentingan dan aktivitas masyarakat<sup>1</sup>. Berbicara pembangunan wilayah, pelabuhan menjadi gerbang utama keluar masuknya barang, jasa, serta tenaga kerja, yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan regional. Disisi lain fungsi pelabuhan tidak semata-mata lebih dari sekadar infrastruktur transportasi, pelabuhan juga berfungsi sebagai ruang sosial di mana pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal saling berinteraksi<sup>2</sup>. Pemerintah berperan sebagai pemegang otoritas regulasi dan pengatur kebijakan, pelaku usaha menjadi motor penggerak roda ekonomi melalui aktivitas perdagangan dan logistik, sementara masyarakat lokal menggantungkan mata pencaharian mereka pada berbagai aktivitas di kawasan pelabuhan. Interaksi antarpihak ini secara alami membentuk struktur kekuasaan yang saling mempengaruhi dan menciptakan pola relasi sosial yang kompleks serta dinamis.

Relasi kekuasaan yang berkembang di kawasan pelabuhan tidak hanya bersumber dari regulasi formal dan kewenangan aparat negara, tetapi juga dari jaringan informal yang tumbuh melalui hubungan sosial, kepentingan ekonomi, dan dinamika politik lokal. Dalam banyak kasus, jaringan informal ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan distribusi sumber daya pelabuhan. Para aktor yang terlibat sering kali tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan strategis dalam menentukan arah kebijakan dan pemanfaatan pelabuhan. Upaya mempertahankan, memperluas, atau menegosiasikan pengaruh tersebut dilakukan melalui berbagai mekanisme, baik secara resmi maupun tidak langsung.

---

<sup>1</sup> Eva Royandi, Arif Satria, And Saharuddin Saharuddin, "Kelompok Kepentingan Dan Relasi Kuasa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Palabuhanratu," *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 8, No. 2 (2019).

<sup>2</sup> Purnomo And M. Irwan Tahir, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Kearifan Lokal, Educacao E Sociedade*, Vol. 1, 2023.

Pemerintah berperan sebagai pemegang otoritas regulasi, pelaku usaha menjadi penggerak roda ekonomi, sementara masyarakat lokal menggantungkan mata pencaharian mereka pada aktivitas yang terjadi di kawasan pelabuhan. Situasi ini secara alami membentuk struktur kekuasaan yang saling berkelindan, mempengaruhi, dan melahirkan pola relasi sosial yang bersifat dinamis. Relasi kekuasaan tersebut tidak hanya terbatas pada ranah formal seperti hukum, regulasi, atau kewenangan aparat negara, tetapi juga mencakup jaringan informal yang lahir dari interaksi sosial, kepentingan ekonomi, dan dinamika politik lokal. Para aktor yang terlibat dalam sistem ini sering kali tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menentukan arah pengelolaan dan pemanfaatan pelabuhan. Upaya untuk mempertahankan, memperluas, atau menegosiasikan posisi serta pengaruh dilakukan melalui berbagai mekanisme, baik secara terbuka maupun secara tidak langsung.<sup>3</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa pelabuhan tidak dapat dipahami hanya sebagai ruang fisik yang mendukung aktivitas transportasi dan perdagangan, tetapi juga sebagai tempat sosial-politik tempat terjadinya kontestasi kepentingan antara berbagai aktor. Dinamika relasi kekuasaan yang muncul di dalamnya sering kali mencerminkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan serta memberikan gambaran tentang bagaimana struktur dan praktik kekuasaan bekerja dalam konteks lokal yang lebih luas. Dalam situasi seperti ini, posisi aktor-aktor tertentu menjadi sangat menentukan terhadap arah kebijakan dan distribusi sumber daya, sehingga pelabuhan berpotensi menjadi ruang yang tidak netral, melainkan tempat di mana kekuasaan dinegosiasikan dan dijalankan. Salah satu contoh dari dinamika tersebut dapat dilihat pada Pelabuhan Ujong Manggeng di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pelabuhan Ujong Manggeng di Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu pelabuhan rakyat yang memiliki peran strategis dalam menopang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat pesisir. Pelabuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat sandar kapal dan pusat distribusi hasil laut, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sebagian besar penduduk di wilayah ini menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, baik sebagai nelayan, pedagang ikan, maupun pelaku usaha kecil yang memanfaatkan hasil laut sebagai sumber pendapatan utama<sup>4</sup>. Aktivitas di pelabuhan berlangsung hampir setiap hari, mencerminkan dinamika kehidupan

---

<sup>3</sup> Nyoman Wijaya, "Relasi-Relasi Kekuasaan Di Balik Pengelolaan Industri Pariwisata Bali I Nyoman Wijaya," *Humaniora* 24, No. 2 (2020): 141–155.

<sup>4</sup> Bps, *Kecamatan Manggeng Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Aceh Barat Daya, 2024.

masyarakat pesisir yang bergantung erat pada kondisi cuaca, musim tangkap, dan harga ikan di pasar lokal maupun regional. Dari sisi sosial, masyarakat di sekitar pelabuhan masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, solidaritas, dan kerja sama antarnelayan. Hubungan sosial ini terlihat dalam kegiatan bersama seperti memperbaiki perahu, berbagi hasil tangkapan, hingga saling membantu ketika terjadi kerusakan alat tangkap. Namun, dalam perkembangan terkini, mulai terlihat adanya perubahan pola interaksi akibat masuknya pelaku ekonomi baru dan kelompok nelayan dengan modal yang lebih besar. Kondisi ini perlahan menimbulkan kesenjangan sosial antara nelayan tradisional dan nelayan modern yang memiliki akses lebih mudah terhadap modal, teknologi, serta jaringan pemasaran.

Sementara itu jika dilihat dari aspek infrastruktur, fasilitas yang tersedia di Pelabuhan Ujong Manggeng masih tergolong terbatas. Ketersediaan tempat pelelangan ikan, gudang penyimpanan, sarana pendingin, dan akses jalan menuju pelabuhan belum sepenuhnya memadai. Keterbatasan ini menghambat efisiensi rantai distribusi hasil laut dan berdampak pada rendahnya nilai jual produk nelayan. Meskipun demikian, pelabuhan ini tetap menjadi pusat kegiatan ekonomi utama di wilayah pesisir Aceh Barat Daya dan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai simpul pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan fasilitas, tata kelola pelabuhan, dan pemberdayaan masyarakat nelayan secara berkelanjutan. Sementara itu pelabuhan Ujong Manggeng ini memiliki peran penting sebagai jalur utama distribusi hasil laut dan kebutuhan logistik masyarakat pesisir.

Aktivitas ekonomi yang berlangsung di kawasan Pelabuhan Ujong Manggeng tidak luput dari keterlibatan berbagai aktor yang memiliki peran dan kepentingan berbeda-beda. Di antaranya yaitu Pemerintah Daerah melalui Dinas Perhubungan dan Dinas Perikanan, pemilik bot, nelayan, serta muge (tengkulak atau pengepul ikan). Masing-masing aktor memiliki posisi yang berpengaruh dalam mengatur ritme ekonomi dan dinamika sosial di sekitar pelabuhan. Pemerintah daerah melalui Dinas Perhubungan berperan dalam mengatur kelancaran aktivitas bongkar muat, keamanan, serta penggunaan fasilitas pelabuhan. Sedangkan Dinas Perikanan berfokus pada pengawasan hasil tangkapan laut, pemberdayaan nelayan, dan distribusi hasil perikanan agar tetap sesuai dengan ketentuan. Namun, meskipun secara formal pemerintah memiliki wewenang utama, praktik di lapangan menunjukkan bahwa aktor nonformal seperti pemilik bot dan muge juga memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan roda ekonomi pelabuhan. Pemilik bot sering kali menjadi pihak yang menentukan

arah kegiatan melaut, karena mereka memiliki modal untuk membiayai operasional, membeli bahan bakar, serta membayar awak kapal. Ketergantungan nelayan terhadap pemilik bot menciptakan hubungan yang bersifat patron-klien, di mana nelayan harus mengikuti aturan atau kebijakan tidak tertulis dari pemilik modal. Sementara itu, muge berperan penting sebagai penghubung antara nelayan dan pasar. Mereka membeli hasil tangkapan secara langsung di pelabuhan dan menyalurkannya ke pasar lokal maupun luar daerah. Posisi mereka yang menguasai rantai distribusi menjadikan muge memiliki kekuasaan ekonomi yang besar dalam menentukan harga jual ikan.

Meskipun aktivitas ekonomi di Pelabuhan Ujong Manggeng memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat setempat, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan adanya ketimpangan dan ketidakadilan sosial-ekonomi di antara para aktor yang terlibat. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakseimbangan kekuasaan antara pemilik bot, nelayan, dan muge. Pemilik bot yang memiliki modal besar cenderung memegang kendali atas kegiatan melaut, menentukan pembagian hasil tangkapan, serta mengatur hubungan kerja dengan nelayan. Hal ini membuat nelayan berada dalam posisi yang lemah dan bergantung secara ekonomi, karena mereka tidak memiliki aset maupun daya tawar yang cukup kuat. Selain itu, peran muge sebagai pihak pengumpul ikan juga sering kali memperparah ketimpangan tersebut. Muge memiliki kekuasaan dalam menentukan harga jual ikan di pelabuhan, di mana harga yang diterima nelayan sering kali lebih rendah dari harga pasar sebenarnya. Situasi ini menyebabkan nelayan sulit meningkatkan kesejahteraannya meskipun mereka menjadi ujung tombak dalam proses produksi perikanan. Di sisi lain, pemerintah daerah melalui Dinas Perhubungan dan Dinas Perikanan belum sepenuhnya mampu menghadirkan regulasi yang tegas dan adil dalam melindungi kepentingan nelayan kecil.

Masalah lain yang juga muncul adalah keterbatasan fasilitas pelabuhan dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan hasil tangkapan serta pendistribusian bantuan dari pemerintah. Hal ini menimbulkan rasa ketidakpuasan dan kecurigaan di kalangan nelayan terhadap pihak-pihak yang memiliki posisi strategis dalam sistem pelabuhan. Ketimpangan ini tidak hanya mencerminkan masalah ekonomi, tetapi juga persoalan sosial dan struktural yang berkaitan dengan akses terhadap sumber daya, kekuasaan, dan kesempatan. Dengan demikian, permasalahan di Pelabuhan Ujong Manggeng bukan hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi keadilan sosial.

Studi ini meneliti tentang peran aktor dalam relasi kekuasaan dan siapa saja aktor yang terlibat dalam relasi kekuasaan di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Diharapkan melalui penelitian mampu mengidentifikasi aktor-aktor kunci yang terlibat, peran yang mereka mainkan, serta strategi yang digunakan dalam mempertahankan atau memperluas pengaruhnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana relasi kekuasaan tersebut mempengaruhi pengelolaan pelabuhan, aktivitas ekonomi, serta kehidupan sosial masyarakat di wilayah pesisir.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik dan terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal ingin mendapatkan jawaban yang akurat tentang “Peran Aktor Dalam Relasi Kekuasaan: Studi Kasus di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah hal yang sangat penting karena fokus penelitian dapat membantu peneliti dalam batasan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan.

Maka dari itu fokus penelitian ini menggambarkan fenomena kehidupan sosial masyarakat di pelabuhan Ujong Manggeng terutama yang berkaitan dengan peran aktor dalam kaitan dengan relasi kekuasaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aktor dalam relasi kekuasaan di pelabuhan ujung manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana bentuk relasi kekuasaan yang terjadi di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran aktor dalam relasi kekuasaan di pelabuhan ujung manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Untuk mengetahui bentuk relasi kekuasaan yang terjadi di Pelabuhan Ujong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep relasi kekuasaan, interaksi sosial, serta peran aktor dalam pengelolaan sumber daya publik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai dinamika kekuasaan di kawasan pesisir, terutama di pelabuhan sebagai ruang ekonomi dan sosial yang strategis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pihak pengelola pelabuhan dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan adil bagi seluruh aktor yang terlibat
- b. Bagi Masyarakat Lokal dan Nelayan, Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai struktur kekuasaan yang ada di pelabuhan, sehingga masyarakat dan nelayan dapat meningkatkan posisi tawar mereka dalam mengakses fasilitas, peluang ekonomi, dan ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, masyarakat dapat lebih memahami mekanisme informal yang mempengaruhi aktivitas mereka di kawasan pelabuhan
- c. Bagi Kampus, Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber data empiris bagi civitas akademika, khususnya mahasiswa dan peneliti yang tertarik pada studi tentang relasi kekuasaan, pengelolaan sumber daya publik, serta dinamika sosial-ekonomi di wilayah pesisir. Hasil penelitian juga dapat dijadikan dasar pengembangan kajian dan penelitian lanjutan
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal untuk memperluas kajian tentang peran aktor dalam relasi kekuasaan di sektor lain atau wilayah pesisir yang berbeda.